

STRATEGI KESANTUNAN DALAM PROGRAM ACARA TV DAHSYAT RCTI: KESANTUNAN BROWN DAN LEVINSON

Hernika¹, Hajrah², Andi Sahtiani Jahir³

¹Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, hernikapaulus@gmail.com

²Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, hajrah50unm@gmail.com

³Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, andisahtianijahir@unm.ac.id

Article Info

Received Sept 28, 2023

Revised Nov 12, 2023

Accepted Jan 12, 2024

Keywords:

Language politeness;

politeness strategies; and

TV shows.

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the politeness strategy used in the interaction of Dahsyat RCTI TV program. This research is descriptive qualitative. The data of this research is in the form of utterances, words, phrases, and sentences that contain politeness strategies. The data source of this research is a video from RCTI Entertainment Youtube Channel. The results show that there are three politeness strategies, namely negative politeness strategy, positive politeness strategy and frank politeness strategy. The most frequently applied strategies in Dahsyat TV program are positive politeness strategy and frank politeness strategy.

Kata kunci:

*Kesantunan berbahasa;
strategi kesantunan; dan
acara TV.*

ABSTRACT

Tujuan pada penelitian ini adalah menganalisis strategi kesantunan yang digunakan presenter dalam interaksi program acara TV Dahsyat RCTI. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa tuturan, kata-kata, frasa, dan kalimat yang mengandung strategi kesantunan. Sumber data penelitian ini adalah video yang berasal dari Channel Youtube RCTI Entertainment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga strategi kesantunan, yaitu strategi kesantunan negatif, strategi kesantunan positif dan strategi kesantunan terus terang. Strategi yang paling sering diterapkan dalam acara TV Dahsyat adalah strategi kesantunan positif dan strategi kesantunan terus terang.

Corresponding Author:

Hernika

Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, hernikapaulus@gmail.com

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang diberikan Tuhan kepada manusia sebagai sarana interaksi antar makhluk sosial lainnya. Kegiatan berbahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena bahasa merupakan alat untuk menyampaikan pesan dari seorang penutur kepada penutur lainnya. Akan tetapi, dalam kegiatan berbahasa perlu diperhatikan seberapa baik lawan bicara dapat menerima pesan yang disampaikan, karena tidak semua lawan bicara dapat langsung menerima isi kata yang disampaikan. Berbicara tidak hanya memperhatikan kaidah atau tata bahasa yang baik dan benar, tetapi juga lebih bersifat pragmatis, seperti percakapan yang santun.

Kesantunan berbahasa merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kajian pragmatik. Levinson (1983:9) mendefinisikan pragmatik sebagai studi bahasa yang mempelajari hubungan antara bahasa dengan konteksnya yang ditatabahasakan atau dikodekan dalam struktur pemakaian bahasa (Sadapotto & Hanafi, 2016). Dalam buku Levinson 1983 (dalam Surastina, 2011) dengan judul Pragmatik, memberikan beberapa batasan tentang pragmatik. Beberapa batasan yang dikemukakan Levinson antara lain mengatakan bahwa pragmatik adalah kajian hubungan antara bahasa dan konteks yang mendasari penjelasan bahasa. Dalam batasan ini berarti untuk memahami pemakaian bahasa kita dituntut memahami konteks yang mendasari penggunaan bahasa tersebut. Selain itu, Levinson juga menguraikan bahwa pragmatik ialah telaah tentang kemampuan pemakaian bahasa untuk mengaitkan kalimat-kalimat dengan konteks yang sesuai dengan kalimat-kalimat itu. Stalnaker (1977) juga berpendapat bahwa pragmatik merupakan kajian mengenai deiksis, implikatur, presuposisi, tindak tutur dan aspek-aspek struktur wacana (dalam Yusri, 2016).

Kerf (dalam Irnawati, 2016) mengemukakan bahwa kesantunan berbahasa adalah memberikan penghargaan kepada orang yang diajak bicara, khususnya pendengar dan pembicara yang dimanifestasikan melalui kejelasan dan singkatan. Sejalan dengan itu, Parera (dalam Irnawati, 2016) mengatakan bahwa kesantunan berbahasa adalah perilaku berbahasa yang sesuai dengan konteks pembicaraan atau percakapan dengan memperhatikan status, umur, jenis kelamin, jabatan, dan etnik pembicaraan dan lawan bicara.

Salah satu pakar utama pada teori kesantunan adalah Penelope Brown dan Stephen C. Levinson. Menurutnya, kesantunan berbahasa itu berkisar atas nosi muka atau wajah (*face*), yakni citra diri yang bersifat umum dan selalu ingin dimiliki oleh setiap anggota masyarakat. Muka ini meliputi dua aspek yang saling berkaitan, yaitu muka negatif dan muka positif. Muka negatif mengacu pada citra diri setiap orang yang berkeinginan agar dia dihargai dengan cara

membiarkanannya bebas melakukan tindakannya atau bebas dari keharusan mengerjakan sesuatu, sedangkan muka positif mengacu pada citra ciri setiap orang yang berkeinginan agar apa yang dilakukannya, apa yang dimilikinya atau apa yang merupakan nilai-nilai yang ia yakini diakui orang lain sebagai sesuatu yang baik (Chaer, 2010).

Brown dan Levinson (1987) mengatakan bahwa tindakan pengancaman muka FTA dapat menyebabkan hubungan sosial terganggu oleh karena itu, dibutuhkan sejumlah strategi untuk menghindari hal tersebut yang biasa disebut tindakan menyelamatkan muka. Lebih lanjut, Brown & Levinson menyatakan, dalam melakukan tindakan pengancaman muka, penutur dapat menggunakan salah satu dari lima strategi yang ditawarkan, yaitu (1) melakukan tindak tutur secara langsung/apa adanya tanpa basa-basi (*bold on record*), (2) melakukan tindak tutur dengan menggunakan strategi kesantunan positif, (3) melakukan tindak tutur dengan menggunakan strategi kesantunan negatif, (4) melakukan tindak tutur secara tersamar/tindak langsung (*off record*, dan (5) bertutur dalam hati atau tidak melakukan tindak tutur (Brown & Levinson, 1987).

Sebuah program acara televisi, konsep muka menjadi faktor utama. Pembawa acara dan narasumber harus bisa mengatur strategi untuk menjaga muka di hadapan penonton. Sehubungan dengan konsep muka dan strategi kesantunan yang telah dipaparkan, peneliti memilih program acara TV Dahsyat RCTI sebagai objek penelitian yang tentunya terdapat strategi kesantunan. Dahsyat (Deretan lagu hits teratas) merupakan salah satu program acara televisi yang banyak digemari oleh masyarakat. Dahsyat mencoba memberikan sebuah tayangan program yang dapat memadukan kontens hiburan, sesi interaktif. Dahsyat sudah ada sejak 28 Maret 2008, program Dahsyat tayang pada setiap hari Rabu dan Kamis pukul 08.15 WIB. dan ditayangkan secara *live* atau siaran langsung. Program Dahsyat sudah mendapatkan suatu penghargaan Piala Panasonic Awards, yaitu pada tahun 2010, 2011, dan 2012 (Nurfatihah, 2015).

Penelitian tentang strategi kesantunan telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain seperti pertama, (Asmoroningtyas, 2020) yang berjudul "Strategi Ketidaksantunan Positif dalam Acara Talkshow Brownies Trans TV". Penelitian ini memaparkan strategi ketidaksantunan positif pada acara talk show Brownies Trans TV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tujuh substrategi dari strategi ketidaksantunan positif yang ditemukan dalam acara talk show Brownies Trans TV. Substrategi yang sering kali digunakan dalam acara talk show tersebut ialah substrategi mengabaikan orang lain. Hal tersebut

dilatarbelakangi oleh hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur yang akrab.

Penelitian kedua dilakukan oleh (Aryani, 2019) yang berjudul “Strategi Kesantunan Yang Digunakan Presenter Amerika Dan Indonesia Dalam Suatu Acara Talkshow”. Hasil dari penelitian ini adalah kedua presenter dalam talkshow tersebut memiliki persamaan yaitu cenderung menggunakan strategi kesantunan positif. Penggunaan strategi kesantunan positif dipilih oleh kedua presenter ini guna memelihara hubungan sosial dengan tamunya. Walaupun penelitian ini menganalisis mengenai ketidaksantunan berbahasa, namun terdapat beberapa perbedaan yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmoroningtyas dan Aryani. Perbedaan tersebut terletak pada objek dan fokus penelitian. Objek kajian yang dilakukan Asmoroningtyas dan Aryani yaitu acara *Talk Show*. Kedua penelitian tersebut meneliti strategi kesantunan berbahasa dengan menggunakan teori Culpeper, Brown dan Levinson. Sedangkan objek penelitian ini adalah acara TV Dahsyat RCTI dengan menggunakan teori kesantunan Brown dan Levinson.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah sebuah proses pemahaman serta penelitian yang sesuai dengan hasil data deskriptif berupa metodologi ataupun kata-kata tertulis yang mengkaji suatu masalah dan fenomena sosial manusia (Tegor et al., 2020). Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif dalam hal ini akan menguraikan data yang berkaitan dengan strategi kesantunan. Data penelitian ini berupa tuturan, kata-kata, frasa, dan kalimat yang mengandung strategi kesantunan. Sumber data penelitian ini ialah video yang berasal dari Channel Youtube RCTI Entertainment, khususnya episode 16 September 2020. Penelitian ini berfokus pada strategi kesantunan dalam interaksi program acara TV Dahsyat RCTI. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan teknik dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi data, mengklasifikasi data, dan melakukan analisis data.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian strategi kesantunan dalam interaksi program acara TV Dahsyat RCTI, khusus episode 16 September 2020, ditemukan tiga jenis penggunaan strategi kesantunan untuk menghindari atau memanimalisir tindakan pengancaman muka. Berikut pemaparannya.

Strategi kesantunan Negatif

1

Ayu Dewi : Lah tangan loh gregak banget, tangannya

Anrez : **maaf, maaf**

KETAWA BERSAMA

Ayu Dewi : Dasar laki ya, emang anak laki ngakk boleh dikasih kesempatan banget

Raffi Ahmad : Tiara ngak sombong kok

Tiara Andini : aku *ngakk* sombong

Anrez : **takutnya dibilang lancang**

Denny Cagur : *ngakkk*

Ayu Dewi : bukan, Tiara bukan sombong tapi geli kalau pegang-pegang (01/DST/SK-N)

Data (1) merupakan tindak tutur yang terjadi ketika Anrez disuruh untuk berfoto berdua dengan Tiara Andini. Pada saat itu tangan Anrez merangkul Tiara Andini dari belakang, kemudian Ayu Dewi menegur Anrez karena tindakan Anrez tersebut. Dalam konteks percakapan di atas yang digunakan adalah strategi kesantunan negatif dengan mengungkapkan permintaan maaf. Ketika Anrez merangkul Tiara Andini dan mendapat teguran dari Ayu Dewi, Anrez langsung merespons dengan mengatakan "maaf, maaf". Dengan melakukan permintaan maaf, Anrez berusaha untuk menunjukkan penyesalannya atas tindakannya yang mungkin dianggap tidak sopan oleh Ayu Dewi. Setelah mendapat teguran dari Ayu Dewi, Anrez mengatakan "*takutnya dibilang lancang*". Dengan mengungkapkan rasa takutnya terhadap penilaian negatif dari orang lain, Anrez berusaha untuk menghindari konflik lebih lanjut dengan Ayu Dewi. Hal ini menunjukkan bahwa Anrez tidak ingin memperpanjang perdebatan atau konfrontasi dengan Ayu Dewi.

2

Raffi Ahmad : sekarang **boleh ngakk** gua challenge lu?

Anrez : Apa?

Raffi Ahmad : loh foto berdua, entar loh cetak foto berduanya, loh taruh di tembok

Ayu Dewi : Cakep tuh

Raffi Ahmad : sini gua fotoin

Ayu Dewi : sini difotoin ama Raffi

Raffi Ahmad : kapan lagi

Ayu Dewi : Eh namanya cita-cita

Tiara Andini : tapi kita udah pernah foto bareng, foto berdua

Anrez : udah pernah

Raffi Ahmad : *ngakkk, ngakk* yang sekarang

Denny Cagur : yang sekarang (02/DST/SK-N)

Data (2) adalah tuturan imperatif, dalam hal ini Raffi Ahmad memberikan tentangan kepada Anrez untuk berfoto berdua dengan Tiara Andini. Untuk mengurangi ancaman muka negatif tersebut, Raffi Ahmad menggunakan strategi kesantunan negatif khususnya, pada substrategi bersikap pesimis dengan menggunakan kata "*boleh ngakk*". Raffi Ahmad menggunakan strategi tersebut untuk menghindari ketersinggungan atau ketidaknyamanan mitra tutur.

3

Ayu Dewi : ***pak ini beda, pak ini beda***

Raffi Ahmad : udah ahh, gua malas sama Ayu Dewi

Ayu Dewi : ***ini beda tadi, kok saya bisa satu tim?***

Raffi Ahmad : ngakk, gua ngakk terima satu tim ama luh (03/DST/SK-N)

Dalam percakapan di atas, Ayu Dewi menggunakan strategi kesantunan negatif dengan mengungkapkan ketidaksetujuannya secara tidak langsung melalui pernyataan seperti "*pak ini beda, pak ini beda*" dan "*ini beda tadi, kok saya bisa satu tim?*". Dalam hal ini, Ayu Dewi tidak secara langsung menghadapi konflik atau menantang Raffi Ahmad. Dia menghindari secara tidak langsung memberikan pernyataan langsung tentang ketidaksetujuannya terhadap pembagian tim game, tetapi memberi petunjuk bahwa ada ketidaksesuaian dengan hasil sebelumnya.

Strategi Kesantunan Positif

4

Ayu Dewi : Pak, pak saya boleh kasih saran ngakk?

Denny Cagur : Boleh

Tiara Andini : feeling gua udah ngakk enak

Ayu Dewi : kalau Tiara kan pak den tahu dong mecingannya ama siapa gitu, kalau saya boleh saran ni teman saya tolong bareng Raffi Ahmad dong boleh ngakk? sudah lama, biar reuni.

Sahila Hisyam : ahahaha

Denny Cagur : oh iya, iya bisa

Ayu Dewi : oke bos

Denny Cagur : ***tapi kalau masalah anggota tim, enggak boleh tentuin, kita harus demokrasi***

Ayu Dewi : yahh (sedih)

Denny Cagur : demokratis, kita semuanya berdasarkan di undi, ngakk ada yang dipaksa-paksa.

Raffi Ahmad : iya, udah paling benar (04/DST/SK-P)

Data (4) berisi ungkapan penolakan terhadap saran yang diberikan oleh Ayu Dewi kepada Denny Cagur untuk membiarkan Sahila dan Raffi Ahmad satu

tim dalam permainan yang akan dimainkan. Namun, Denny Cagur menolak saran tersebut dengan mengatakan bahwa masalah anggota tim harus diputuskan secara demokratis dengan cara diundi “*tapi kalau masalah anggota tim, enggak boleh tentuin, kita harus demokrasi*”, “*demokratis, kita semuanya berdasarkan di undi, ngakk ada yang dipaksa-paksa*”. Dalam percakapan di atas, Denny Cagur menggunakan strategi kesantunan positif dengan cara menolak saran Ayu Dewi secara halus dan sopan. Selain itu, Denny Cagur menjelaskan bahwa masalah anggota tim harus diputuskan secara demokratis dengan cara diundi, sehingga tidak ada yang dipaksa-paksa. Strategi kesantunan positif ini digunakan untuk menjaga hubungan antara Denny Cagur dan Ayu Dewi agar tetap baik meskipun ada perbedaan pendapat.

5

Denny Cagur : soal terakhir, ada enam kotak, untuk menulis biasa kita pakai pulpen dan?

Raffi Ahmad : apa sih?

Anwar : *ngapain loh? ngakk gitu juga*

KETAWA BERSAMA

Raffi Ahmad : *ah ngaco*

Ayu Dewi : malah makin kagak jelas nanya

Denny Cagur : untuk menulis, biasanya kita pakai pulpen dan?

Ayu Dewi : jangan gitu **pak**, kan kita jadi nggak ngerti **bapak** nanya apa ngasih (05/DST/SK-P)

Pada percakapan di atas, strategi kesantunan yang digunakan oleh narasumber, yaitu strategi positif dengan menggunakan lulucon atau humor untuk mengurangi ketegangan dalam percakapan. Meskipun tuturan di atas mengancam muka positif dengan mengungkapkan emosi dan ketidakpuasan terhadap pertanyaan yang tidak jelas, akan tetapi penutur menunjukkan perhatian dan kebaikan hati terhadap lawan tutur yang terdapat pada tuturan Ayu Dewi ketika menegur Denny Cagur. Selain itu, Ayu Dewi menggunakan kata “*pak, bapak*” untuk menunjukkan penghormatan dan kesopanan sehingga tindakan pengancamannya dapat diminimalisir.

6

Anwar : ***suaranya renyah banget***

Mumuk : ***Aura ganteng***

Anwar : ***mukanya juga glowing banget*** (06/DST/SK-P)

Tuturan data (6) adalah tuturan yang mengintensifkan perhatian penutur dengan cara mendramatisasi peristiwa dan fakta. Dalam percakapan ini, Mumuk dan Anwar memberikan komentar yang penuh dengan pujian dan

ekspresi kagum terhadap penampilan Dede, menggunakan kata-kata seperti "ohh my god" yang diucapkan oleh Mumuk adalah ekspresi kejutan dan kepanikan yang dramatis. Penggunaan "ohh my god" menunjukkan bahwa Mumuk sangat terkejut atau terpesona oleh penampilan Dede. Selain itu, tuturan "suaranya renyah banget," "Aura ganteng," dan "mukanya juga glowing banget" untuk mendeskripsikan penampilan dan karakteristik Dede dengan cara yang dramatis dan berlebihan. Hal ini bertujuan untuk menekankan dan memperkuat kesan positif tentang orang tersebut.

7

- Denny Cagur : Ayu Dewi menyampaikan bahwa suaranya tidak terdengar jelas dan meminta membuka masker
 Ayu Dewi : ini kalian kayaknya kurang dengar yah dia ngomong apa?
 Anwar : iyaa
 Ayu Dewi : ehhh mister boleh dibuka nggak?
 Dede : ohh boleh
 Ayu Dewi : **dibuka aibnya**, coba dibuka sedikit. Tadi kita udah tes tadi alhamdulillah aman, dibuka nanti nggak berjarak, dibuka dulu (07/DST/SK-P)

Dalam percakapan di atas, Ayu Dewi menggunakan strategi kesantunan negatif dalam interaksinya dengan Dede. Ini terlihat terutama dalam kutipan "dibuka aibnya, coba dibuka sedikit", dalam tuturan tersebut, Ayu Dewi menggunakan tindakan pengancaman muka negatif yang menghina. Penggunaan kata "aibnya" dalam konteks ini dianggap merendahkan dan tidak pantas. Meskipun ia menyampaikan permintaan dengan kata-kata yang sopan, akan tetapi penggunaan kata "aibnya" dapat mengecilkan martabat Dede.

Strategi Kesantunan Terus Terang

8

- Raffi Ahmad : **lu bilang, gue enggak menikah, gue belum mau nikah**
 Anrez : mau ahh
 Raffi Ahmad : **ngakk luh bilang aja ngak mau**
 Dede : ahahaha
 Denny Cagur : *bilang mau sekolah gitu*
 Anrez : Kayaknya nggak bisa Tiara, aku masih mau sekolah (08/DST/SK-TT)

Peristiwa tutur pada data (8) terjadi saat memainkan sebuah skenario yang bercerita tentang Tiara yang sangat menyukai dan ingin berkenalan dengan Anrez akan tetapi, Anrez disuruh untuk bersikap cuek kepada Tiara Andini. Pada kutipan tersebut dapat dilihat bahwa Raffi Ahmad tidak melakukan usaha untuk meminimalisasi tindak ancaman muka yang diberikan kepada Anrez dan Raffi Ahmad justru terus menerus melakukan tindak tutur yang memaksa lawan tutur agar mengungkapkan keinginannya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa

tuturan tersebut kurang santun karena tidak memperhatikan prinsip-prinsip kesantunan seperti prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan.

9

- Denny Cagur : tiba-tiba Tiara datang
 Penonton : ihhhhh
 Denny Cagur : **Anrez cuek tidak peduli, ya cuek, biasa aja**
 Anrez : harus cuek?
 Denny Cagur : **harus cuek, kek loh harus melawan perasaan luh, yah walaupun sebenarnya luh**

KETAWA BERSAMA

- Denny Cagur : **Ya udah lu sekarang cuek ya**, Tiara yang biasa Adek kelas caper ke kakak kelas
 Tiara Andini : iuhhhh, yah udah (09/DST/SK-TT)

Dalam percakapan di atas, ditunjukkan secara jelas bahwa pembawa acara (Denny Cagur) memiliki kekuasaan untuk mengendalikan mitra tuturnya. Hal ini karena tindak tutur ilokusi memerintah pada tuturan direktif itu diungkapkan Denny Cagur secara langsung. Dengan kata lain, strategi kesantunan yang digunakan oleh Denny Cagur dalam memerintah mitra tuturnya ialah strategi langsung (*bald on record*). Hal itu ditandai dengan tuturan impertaif “Anrez cuek tidak peduli, ya cuek, biasa aja”, “harus cuek, kek loh harus melawan perasaan luh, yah walaupun sebenarnya luh”, “Ya udah lu sekarang cuek”. Denny Cagur melakukan tindakannya itu secara terus terang, jelas, ringkas serta tegas.

10

- Denny Cagur : Oke kamu bellnya apa
 Raffi Ahmad : *I hate you, I hate you*
 KETAWA BERSAMA
 Sahila Hisyam : **tidak!!!**
 Ayu Dewi : **apaan sih, loh jangan bilang gitu dong, ada hukumnya loh**
 (10/DST/SK-TT)

Strategi kesantunan yang digunakan oleh penutur dalam kutipan (9) adalah strategi langsung (*bald-on record strategy*). strategi ini digunakan untuk menyampaikan maksud secara langsung tanpa menggunakan perantara atau penyamaran. Contoh penggunaan strategi ini dalam percakapan di atas adalah ketika Raffi Ahmad mengajukan bell yang akan digunakan, dan Sahila dan Dewi Ayu secara langsung menjawab dengan kalimat “tidak!!!”, “apaan sih, loh jangan bilang gitu dong, ada hukumnya loh”, yang menunjukkan ketidaksetujuannya secara langsung dan tegas.

11

Denny Cagur : oke oke, kita lihat jawabannya adalah
 Semua : wow wow
 KETAWA BERSAMA
 Denny Cagur : $10+6=6$ SALAH
 SEMUA : ***kok salahhhh?*** (kebingungan)
 Denny Cagur : Hahaha oh iyaa *konyol* dan *gokil*
 Tiara Andini : Salah?
 Denny Cagur : $10+6=6$ salah (ketawa)
 Ayu Dewi : kan maksudnya diterusin pak, diterusin
 SEMUA : ***Ngakkk, Ngakk***
 Denny Cagur : $10+6=$ enam
 Anwar : Belas lah!!!
 Denny Cagur : Salah, buset
 Anwar : Kan sama dengan tadi
 KETAWA BERSAMA
 Denny Cagur : $10+6=6$ ya salah
 KETAWA BERSAMA
 Mumuk : argggg
 Denny Cagur : $10+6=6$, salah (11/DST/SK-TT)

Percakapan di atas terjadi ketika Denny Cagur memberikan sebuah pertanyaan, yaitu $10+6=6$?, dan narasumber berusaha untuk menjawab pertanyaan tersebut tetapi tidak ada satupun yang benar. Dalam mengungkapkan penolakan dan ketidaksetujuan dalam percakapan di atas, narasumber menggunakan strategi terus terang dengan cara menuturkan penolakan secara langsung. Narasumber secara langsung menyatakan ketidaksetujuannya terhadap jawaban yang diberikan Denny Cagur melalui tuturan "*kok salahhhh?*" dan "*Ngakkk, Ngakk*". Strategi ini menunjukkan ketegasan dalam menilai jawaban yang dianggap salah. Dalam konteks percakapan di atas, tuturan penolakan dapat mengancam muka positif Denny Cagur karena dapat menunjukkan bahwa jawaban yang diberikan olehnya dianggap salah dan tidak memenuhi harapan narasumber. Ancaman muka positif dapat terjadi ketika tuturan penolakan tersebut dianggap sebagai kritik yang tidak sopan atau tidak pantas, sehingga dapat merusak citra atau reputasi Denny Cagur di mata narasumber.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data tindakan pengancaman muka yang paling banyak ditemukan dalam interaksi program acara TV Dahsyat RCTI, khususnya episode 16 September 2020 adalah tindakan pengancaman muka positif. Menurut (Brown & Levinson, 1987), tindakan pengancaman muka dapat terjadi ketika penutur memperlihatkan bahwa penutur memberi penilaian negatif terhadap lawan tutur seperti ungkapan tidak setuju, mengkritik, merendahkan atau memermalukan, keluhan, kemarahan, dakwaan dan penghinaan.

Sementara itu, strategi kesantunan yang paling banyak digunakan yaitu strategi kesantunan terus terang dan strategi kesantunan positif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aryani, 2019) bahwa presenter cenderung lebih sering menggunakan strategi kesantunan positif dalam membawakan acara karena dengan menggunakan strategi kesantunan positif ini, pembawa acara berusaha untuk menciptakan suasana keakraban agar acara yang dipimpin tidak kaku dan pembawa acara tetap bisa mempertahankan wajah positif narasumbernya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan temuan-temuan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa dalam interaksi acara TV, peserta atau pembawa acara cenderung menggunakan bahasa yang tidak santun dan perilaku yang merendahkan atau merusak harga diri orang lain dengan tujuan semata-mata untuk menarik perhatian penonton dengan menggunakan perilaku yang merendahkan atau merusak harga diri orang lain agar popularitas dan rating acara semakin meningkat. Hal itu sesuai dengan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa strategi kesantunan berbahasa dalam penelitian ini didominasi oleh penggunaan strategi kesantunan positif dengan menggunakan suatu ujaran sebagai lelucon dan mengintensifkan perhatian penutur dengan mendramatisasikan peristiwa dan fakta, serta strategi kesantunan terus terang.

Tindakan pengancaman muka negatif dapat mengganggu hubungan sosial. Oleh karena itu, penting untuk mengimplementasikan strategi kesantunan untuk menjaga dan memperbaiki hubungan tersebut. Dengan menggunakan strategi kesantunan, penutur dapat menghindari atau mengurangi potensi konflik yang dapat muncul akibat tindakan pengancaman muka negatif. Dalam penelitian ini, terdapat tiga jenis strategi kesantunan, yaitu strategi kesantunan terus terang, strategi kesantunan positif, dan strategi kesantunan negatif. Strategi kesantunan negatif yang ditemukan adalah bersikap pesimis dan permintaan maaf, sedangkan strategi kesantunan positif adalah penggunaan suatu ujaran sebagai lelucon dan mengintensifkan perhatian penutur dengan mendramatisasikan peristiwa dan fakta. Berdasarkan hasil analisis data tindakan pengancaman muka yang paling banyak ditemukan dalam interaksi program acara TV Dahsyat RCTI, khususnya episode 16 September 2020 adalah strategi kesantunan yang paling banyak digunakan yaitu strategi kesantunan terus terang dan strategi kesantunan positif.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi kesantunan dalam program acara TV Dahsyat RCTI dengan menggunakan teori kesantunan Brown dan Levinson, maka kesimpulan yang didapatkan, yakni dalam interaksi program acara TV Dahsyat RCTI, khususnya episode 16 September 2020 terdapat tiga jenis strategi kesantunan, yaitu strategi kesantunan negatif sebanyak lima data, strategi kesantunan positif sebanyak tujuh data, dan strategi kesantunan terus terang sebanyak tujuh data. Adapun strategi kesantunan dalam penelitian ini didominasi oleh strategi kesantunan positif dan strategi terus terang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmoroningtyas, B. (2020). Strategi Ketidaksantunan Positif Dalam Acara Talkshow Brownis Trans Tv. *Nuansa Indonesia*, 22(2), 118. <https://doi.org/10.20961/ni.v22i2.46110>
- Aryani, I. T. (2019). Strategi kesantunan yang digunakan presenter amerika dan indonesia dalam suatu acara talkshow. *Etnolingual*, Vol 3 No 2.
- Brown, P., & Levinson, C. (1987). *Politeness Some Universals In Language Usage*. Cambridge University Press.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. PT RIKENA CIPTA.
- Irnawati. (2016). *Analisis Bentuk Kesantunan Maksim Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII IPA SMA Negeri 3 Makassar*. Universitas Negeri Makassar.
- Nurfatihah, S. (2015). *Produksi Program Televisi (Studi Kasus Acara Variety Show Dahsyat di RCTI)*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten.
- Pramujio, A., Suhari, Rachmadtullah, R., Indrayanti, T., Setiawan, B., & Pujiastuti, R. (2020). *Kesantunan Berbahasa, Pendidikan Karakter, dan Pembelajaran Yang Humanis*. Indocarmp.
- Sadapotto, A., & Hanafi, M. (2016). *KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PERSPEKTIF PRAGMATIK*. STKIP Muhammadiyah Sidrap.
- Surastina. (2011). *Pengantar Semantik dan Pragmatik*. New Almatara.
- Tegor, Alpino, S., Veterson, T., Lord, S., & Joko, S. L. D. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Lakeisha.
- Yusri. (2016). *Ilmu Pragmatik Dalam Perspektif Kesopanan Berbahasa*. Deepublish.